

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang melibatkan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai seseorang, yang bertujuan untuk mempersiapkan individu menjadi anggota masyarakat yang berperan aktif. Pendidikan sangatlah penting untuk dijalani oleh setiap orang, salah satunya untuk mengasah kualitas diri, mengembangkan potensi, serta menggali bakat yang dimiliki setiap manusia melalui pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja, tanpa memandang usia seseorang. Selama seseorang memiliki keinginan untuk belajar, ia tidak akan terhalang oleh batasan usia, dinding sekolah, maupun waktu belajar di dalam kelas (Lestari & Basuki, 2023). Karena itu, proses pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Menurut Thaib & Ramlah (2021), dalam lembaga Islam, pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup umat manusia. Di dalamnya terdapat berbagai peringatan dan janji, baik berupa ganjaran maupun hukuman, serta berisi perintah-perintah untuk diikuti (Kholid & Mafariech, 2021). Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu pula dengan mengajarkannya (Muktafi & Umam, 2022).

Mempelajari Al-Qur'an meliputi membaca dengan tajwid, memahami makna, dan menghafal, sebagaimana dilakukan oleh umat Islam sejak zaman Sahabat hingga kini (Rosadi & Gumindari, 2023). Salah satu bentuk penjagaan Allah SWT., adalah dengan adanya para penghafal Al-Qur'an yang selalu menjaga lisan dan hati mereka untuk terus melafalkan ayat-ayat-Nya (Sabiq et al., 2020). Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memastikan bahwa Al-Qur'an tetap terjaga dan diwariskan sepanjang zaman. Menghafal Al-Qur'an telah menjadi tradisi yang dimulai sejak zaman sahabat

Nabi dan terus dilanjutkan oleh umat Islam hingga saat ini (Agustina et al., 2020).

Menghafal Al-Qur'an melalui proses pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an terlebih dahulu. Proses ini dimulai dengan mempelajari huruf-huruf dan kemudian berkembang menjadi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu Tajwid (Agustina et al., 2020). Setelah mempelajari huruf dan ilmu tajwid, proses menghafal Al-Qur'an melibatkan konsistensi dan disiplin dalam latihan. Hal tersebut tetap diteruskan oleh umat Islam yang berkomitmen untuk menjadi penghafal Al-Qur'an melalui program tahfidz.

Program tahfidz telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz tidak terintegrasi langsung ke dalam mata pelajaran PAI. Sebagai gantinya, program ini dinaungi oleh mata pelajaran tersendiri yang disebut Tahfidz Al-Qur'an. Program ini mencakup hafalan, pelajaran tajwid, pemahaman makna, dan pembinaan akhlak. Tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an di sekolah, yaitu untuk menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak sejak dini (Robiansyah, 2018). Di sekolah-sekolah Islam, tahfidz menjadi bagian dari kurikulum harian dengan dukungan pengajar khusus dan metode yang terstruktur untuk mencapai target hafalan. Tahfidz Al-Qur'an adalah cara terbaik untuk menjaga keaslian dan kemurnian isi Al-Qur'an, karena hafalan tersebut akan selalu terpelihara dalam hati setiap penghafalnya (Zilfan et al., 2024).

Terdapat tantangan dalam proses menghafal bagi para penghafal Al-Qur'an yang meliputi menjaga konsistensi, kedisiplinan, dan mengatasi rasa jenuh. Hal ini sejalan oleh Nurtsany et al., (2020), menjelaskan bahwa terdapat dua faktor masalah dalam proses menghafal Al-Qur'an; faktor internal meliputi rasa bosan, sering lupa ayat, kurang lancar membaca, dan rasa malas; Sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh *gadget* dan kesulitan dalam membagi waktu. Sebagai tambahan, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022), menunjukkan kesulitan menghafal Al-Qur'an yang dialami oleh siswa

di SD Negeri 10 Rejang Lebong terlihat dari seringnya mereka lupa ayat-ayat yang telah dihafalkan. Kurangnya rasa percaya diri juga menjadi masalah, karena mereka merasa grogi atau mengalami demam panggung saat harus maju ke depan kelas. Oleh sebab itu, menghafal membutuhkan fokus yang tinggi serta kemampuan mengulang ayat secara berkala agar hafalan tetap melekat, serta penggunaan metode menghafal yang tepat dan efektif.

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses pembelajaran yang membutuhkan metode efektif agar hasil hafalan berkualitas dan terjaga dalam jangka panjang. Salah satu metode yang banyak diterapkan dalam pembelajaran tahfidz adalah metode Talaqqi, yaitu proses pembelajaran di mana siswa membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an langsung di hadapan guru yang memiliki bacaan yang benar dan bersanad. Menurut Mukhlasoh et al., (2020) metode *talaqqi* adalah cara di mana guru membacakan Al-Qur'an secara langsung kepada murid tanpa perantara, melalui pertemuan tatap muka. Sedangkan menurut Romadhan et al., (2023) metode *talaqqi* adalah cara menghafal Al-Qur'an di mana murid mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dari guru tahfidz, lalu mengulanginya secara terus-menerus. Keunggulan utama metode talaqqi adalah kemampuannya meminimalisir kesalahan bacaan karena siswa langsung menirukan guru sesuai kaidah tajwid (Acim, 2022). Metode ini juga interaktif, memungkinkan koreksi langsung, serta memperkuat hafalan melalui pengulangan efektif (*muraja'ah*). Selain itu, talaqqi membangun disiplin, konsistensi, serta menumbuhkan motivasi dan kedekatan spiritual siswa terhadap Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak. Usia sekolah dasar merupakan masa emas perkembangan kognitif dan afektif, di mana daya ingat anak masih sangat kuat sehingga memudahkan mereka dalam menyerap hafalan Al-Qur'an. Dari perspektif pendidikan Islam menurut Thaib & Ramlah (2021), menekankan bahwa menghafal Al-Qur'an sejak kecil lebih mudah dibandingkan saat dewasa, karena hati dan pikiran anak masih bersih dari gangguan dan

kesibukan dunia. Selain itu, Al-Qur'an bukan sekadar hafalan, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang dapat membentuk karakter religius dan disiplin anak. Anak-anak yang terbiasa menghafal Al-Qur'an cenderung memiliki konsentrasi lebih tinggi, daya pikir yang lebih tajam, serta kebiasaan belajar yang lebih terstruktur (Annisa et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar Islam, untuk mengoptimalkan program tahfidz guna membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan metode yang efektif, seperti metode talaqqi

Harahap et al., (2023) menyatakan bahwa pelaksanaan *hifzul* Qur'an di MTs Nurul Falah menggunakan metode *talaqqi*, di mana dua santri bergantian menyetorkan hafalan langsung kepada guru untuk hafalan baru dan muroja'ah secara tatap muka. Selain itu, penelitian oleh Fadli et al., (2023), menunjukkan bahwa metode talaqqi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri, dengan kontribusi sebesar 47,7% terhadap peningkatan kualitas hafalan. Penelitian tersebut dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 30 santri dalam satu kelompok besar, di mana metode talaqqi diterapkan secara klasikal. Berdasarkan penelitian sebelumnya, metode talaqqi umumnya diterapkan dalam skala besar, sehingga efektivitasnya dalam kelompok kecil yang lebih intensif belum banyak dieksplorasi. Selain itu, meskipun telah banyak dikaji, masih sedikit penelitian yang berfokus pada penerapannya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.

Kualitas hafalan Al-Qur'an merujuk pada tingkat kemampuan seseorang dalam menghafal, mempertahankan, dan mengulang kembali ayat-ayat Al-Qur'an dengan ketepatan dan kefasihan yang tinggi. Sependapat dengan Rizqiyah & Partono, (2022), menyatakan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an menggambarkan seberapa baik atau buruk seseorang dalam mengingat dan mempertahankan hafalannya secara menyeluruh. Hal ini mencerminkan sejauh mana hafalan tersebut akurat, lancar, dan konsisten dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di SDIT IQRA Kota Serang, peneliti mendapat informasi terkait program Tahfidz yang sudah terlaksana. Sekolah tersebut menerapkan berbagai macam metode menghafal Al-Qur'an, salah satunya menggunakan metode *talaqqi*. Metode ini dipilih karena dianggap efektif dalam meningkatkan ketepatan, kelancaran, dan kefasihan hafalan siswa, serta membantu mereka memahami tajwid dan makhraj dengan benar. Namun, meski metode *talaqqi* telah diterapkan, tantangan seperti perbedaan kemampuan menghafal, motivasi belajar, dan keterbatasan waktu masih menjadi kendala. Selain itu, masih terdapat siswa yang memiliki kualitas tajwid dan makhraj yang kurang tepat, yang mempengaruhi kualitas hafalan. Hal ini menyebabkan sebagian siswa belum mencapai kualitas hafalan yang optimal, khususnya dalam aspek tajwid dan makhraj, yang merupakan elemen penting dalam membaca Al-Qur'an secara benar. Untuk mengatasi tantangan tersebut, SDIT IQRA Kota Serang menerapkan pendekatan bimbingan kelompok kecil yang lebih intensif dalam metode *talaqqi*. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan siswa tidak hanya lancar, tetapi juga memiliki kualitas tajwid dan makhraj yang baik. Meski demikian, penelitian yang mendalam terkait implementasi metode *talaqqi* dengan pendekatan kelompok kecil dan dampaknya terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di tingkat pendidikan dasar masih sangat terbatas.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Saat ini, banyak sekolah Islam telah menerapkan metode *talaqqi* dalam program tahfidz, tetapi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan menghafal siswa, kurangnya pemahaman terhadap tajwid dan makhraj, serta keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Selain itu, banyak penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek kelancaran hafalan tanpa menyoroti kualitas bacaan secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti efektivitas metode *talaqqi* dalam

meningkatkan tidak hanya hafalan, tetapi juga tajwid, makhraj, dan fashahah siswa. Penelitian ini juga berinovasi dengan menyoroti penerapan metode *talaqqi* dalam kelompok kecil secara intensif, yang diharapkan dapat menjadi solusi bagi sekolah dasar Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran tahfidz. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah Islam lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait penerapan metode *talaqqi*. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul "Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SDIT IQRA Kota Serang."

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah disampaikan, maka masalah yang akan diteliti dalam studi ini adalah

1. Bagaimana proses penerapan Metode *Talaqqi* di SDIT IQRA Kota Serang?
2. Bagaimana peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa menggunakan metode *Talaqqi* di SDIT IQRA Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui proses penerapan metode *Talaqqi* di SDIT IQRA Kota Serang
2. Menganalisa peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa melalui penerapan metode *Talaqqi* di SDIT IQRA Kota Serang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diraih dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Manfaat Teoritis**
 - a. Penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an

- b. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas hafalan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau ide untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membimbing siswa dengan lebih baik dalam memperbaiki bacaan, tajwid, serta kefasihan hafalan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan benar dan tepat.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi SDIT IQRA Kota Serang untuk mengevaluasi dan mengembangkan program tahfidz yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang metode *talaqqi* atau metode lain dalam pembelajaran tahfidz.

E. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Implementaasi

Menurut Pramono (2020) Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana. Implementasi adalah penyediaan sarana yang digunakan untuk melaksanakan suatu tindakan, proses ini menghasilkan dampak atau akibat terhadap sesuatu yang dilaksanakan.

b. Metode *Talaqqi*

Menurut Acim (2022), metode *talaqqi* adalah teknik pembelajaran Al-Qur'an yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa, di mana siswa mempresentasikan hafalannya kepada guru.

c. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan Al-Qur'an adalah tingkat keakuratan dan ketahanan ingatan seseorang dalam membaca ayat-ayat yang telah dihafal (Kurniawan, 2021). Ini mencakup ketepatan bacaan (tajwid), kefasihan dalam membaca, kemampuan mempertahankan hafalan, serta pemahaman makna dan konteks ayat-ayat yang dihafal.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan keterbatasan judul diatas, yang dimaksud mengenai judul “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SDIT IQRA Kota Serang” ialah riset lapangan mengenai metode *talaqqi* sebagai metode menghafal al-qur'an di mana guru secara rutin membacakan potongan ayat Al-Qur'an kepada siswa dengan menggunakan teknik tartil, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut dan menerima umpan balik langsung dari guru untuk memperbaiki kesalahan dalam bacaan. Penerapan metode ini diukur berdasarkan kualitas hafalan yaitu ketepatan (tajwid), kefasihan (fashahah), dan kelancaran siswa dalam menghafal.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dengan judul "Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SDIT IQRA Kota Serang" terdiri dari lima bab yang disusun secara berurutan.

Bab I: Pendahuluan menjelaskan pentingnya kualitas hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa dan peran metode *Talaqqi* dalam meningkatkannya. Peneliti mengidentifikasi tantangan siswa dalam hafalan Al-Qur'an, merumuskan

masalah dalam bentuk pertanyaan, dan menetapkan tujuan untuk menganalisa implementasi metode *Talaqqi* serta dampaknya. Bab ini diakhiri dengan manfaat penelitian bagi lembaga pendidikan, guru, dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an.

Bab II: Kajian Pustaka memaparkan teori-teori yang relevan dengan metode *Talaqqi*, kualitas hafalan Al-Qur'an, serta penelitian terdahulu yang terkait.

Bab III: Metode Penelitian menjelaskan pendekatan kualitatif yang digunakan, subjek penelitian (siswa kelas 5 SDIT IQRA), lokasi, teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta uji keabsahan data dengan triangulasi.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan data yang diperoleh di lapangan, analisis penerapan metode *Talaqqi*, serta menganalisa peningkatan hafalan al-qur'an terhadap kualitas hafalan siswa.

Bab V: Penutup berisi kesimpulan utama tentang efektivitas metode *Talaqqi* serta saran bagi pihak sekolah, guru, dan penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.